

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di negara berkembang, khususnya Indonesia banyak sekali terjadi pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Pembangunan-pembangunan di Indonesia khususnya di kota Jakarta banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakatnya. Pembangunan yang banyak dilakukan adalah dalam sektor infrastruktur gedung dan transportasi.

Besarnya kebutuhan akan tempat tinggal maupun gedung perkantoran oleh masyarakat Jakarta berbanding terbalik dengan lahan yang tersedia. Semakin tinggi bangunan, semakin besar tuntutan terhadap kematangan dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaannya. King and Hudson (1985) menyatakan bahwa pada proyek konstruksi di negara-negara berkembang, terdapat tiga kali lipat tingkat kematian dibandingkan dengan di negara-negara maju.

Masalah umum mengenai K3 ini juga terjadi pada kegiatan konstruksi. Tenaga kerja disektor jasa konstuksi mencakup sekitar 7-8% dari jumlah tenaga kerja diseluruh sektor, dan menyumbang 6.45% dari Produk Domestik Bruto (PDB) diIndonesia. Sedangkan menurut Occupational Health and Safety Administration (OSHA), Fatality injury rate untuk industri konstruksi jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan industri-industri lainnya. ([www.osha.gov](http://www.osha.gov)).

Sektor jasa konstruksi adalah salah satu yang paling beresiko terhadap kecelakaan kerja, disamping sektor utama lainnya yaitu pertanian, perikanan, perkayuan dan pertambangan. Jumlah tenaga kerja di sektor konstruksi yang mencapai sekitar 4.5 juta orang, 53% diantaranya hanya mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat Sekolah Dasar, bahkan sekitar 1.5% dari tenaga kerja ini belum pernah mendapatkan pendidikan formal apapun.

Telah diperkirakan 2,3 juta dari pekerja konstruksi atau 65 persen dari seluruh pekerja industri konstruksi bekerja pada scaffolding. Dalam studi yang telah dilakukan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja 72 persen tenaga kerja terluka dalam sebuah kecelakaan yang terjadi dalam perancah yang disebabkan oleh barang/bahan yang jatuh dari atas perancah (*www.osha.gov*)

Disamping itu sektor konstruksi melibatkan jumlah tenaga kerja yang sangat besar dan berpotensi terkena bahaya kecelakaan. Karena itu penanganan keselamatan kerja disektor konstruksi perlu mendapat perhatian khusus. Untuk mengetahui hal ini lebih dalam, penulis mencoba menganalisa tingkat risiko pekerjaan scaffolding.

PT. Totalindo Eka Persada menjadi pilihan penulis dalam proses magang untuk melihat gambaran tingkat risiko pekerjaan scaffolding

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Gambaran Penilaian Risiko Kecelakaan Kerja Pada Penggunaan scaffolding di PT. Totalindo Eka Persada?”

## **C. Tujuan Magang**

### **1 Tujuan Umum**

- a. Untuk mengetahui analisa tingkat risiko bahaya keselamatan pada pekerja scaffolding di PT Totalindo Eka Persada

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Institusi magang dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.
- b. Diketuinya hazard-hazard yang berisiko menimbulkan kecelakaan bagi para pekerja kontraktor yang menggunakan scaffolding pada PT Totalindo Eka Persada
- c. Mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam menganalisa tingkat risiko pada pekerja scaffolding di PT Totalindo Eka Persada
- d. Mendapatkan gambaran permasalahan-permasalahan K3 dilapangan sekaligus mengaplikasikan ilmu, teori dan metode K3.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi FKM Esa Unggul

Sebagai sarana pematapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktikan manajemen risiko pada pekerja scaffolding

b. Bagi Perusahaan

Sebagai gambaran, acuan, dan masukan kepada perusahaan jasa konstruksi dalam menganalisa tingkat risiko kecelakaan pada pekerja scaffolding.

c. Bagi Mahasiswa

- Mengetahui karakteristik dan kondisi lingkungan kerja yang sesungguhnya.
- Mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

## BAB II

### KERANGKA TEORI dan KONSEP

#### A. KERANGKA TEORI

##### 1. Keselamatan Kerja

###### a. Definisi

- 1) Secara *filosofi* adalah pemikiran dan upaya utuh untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan tenaga kerja, manusia pada umumnya baik jasmani maupun rohani serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur dan sejahtera
- 2) Secara keilmuan adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya penanggulangan kecelakaan kerja termasuk kebakaran, peledakan, pencemaran dan penyakit akibat kerja
- 3) Secara yuridis (hukum) upaya perlindungan yang ditujukan kepada tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber maupun proses produksi dapat dipergunakan secara aman dan efisien.

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan baik yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, cacat, dan kematian sebagai akibat dari kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja dan landasan terhadap lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan dengan baik dan benar. (Suma'mur, 1981: 2)